

PELATIHAN PEMBUATAN *SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY* (SSP) *M-LEARNING* BERMUATAN KARAKTER SEBAGAI SOLUSI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN DAN KARYA TULIS ILMIAH

**Muhamad Firdaus¹, Utin Desy Susiaty², Yudi Darma³,
Dewi Risalah⁴, Buchari⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak
²e-mail: d3or4f4ty4@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru tentang pembuatan *Subject Specific Pedagogy (SSP) M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi empat langkah *action research*, yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Peserta pengabdian sebanyak 36 orang yang merupakan guru dan anggota PGRI Kabupaten Kayong Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Hasil PKM melalui pelatihan pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah disimpulkan sebagai berikut: (1) guru sangat memahami dalam penyusunan SSP terutama dalam mengintegrasikan pilar pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran melalui pembuatan RPP; (2) guru sangat kreatif dalam pembuatan bahan ajar yang bermuatan karakter; (3) sesama guru aktif berdiskusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam masa pandemi *Covid-19*; (4) guru memahami dengan baik cara membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat guru; dan (5) peningkatan pengetahuan tentang pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah sebanyak 94,44% guru.

Kata Kunci: *subject specific pedagogy*, karakter, karya tulis ilmiah, pembelajaran

Abstract

The purpose of this service is to find out the increase in knowledge about making SSP M-Learning with character and scientific writing. The method of implementing PKM activities is carried out by adopting four steps of action research, namely: action planning, observation and evaluation, and reflection. There were 36 service participants who were teachers and members of PGRI in North Kayong Regency. The implementation of activities is carried out offline at PGRI, Kayong Utara Regency, West Kalimantan. The results of PKM through training on making SSP M-Learning with character and scientific writing, it can be concluded as follows: (1) teachers really understand the preparation of SSP, especially in integrating the pillars of character education in the learning process through making lesson plans; (2) teachers are very creative in making teaching materials with character content; (3) fellow teachers actively discussed in improving the quality of learning, especially during the Covid-19 pandemic; (4) teachers understand well how to write scientific papers as a condition for teacher promotion; and (5) increasing knowledge about making SSP M-Learning with character and scientific writing by 94.44% of teachers.

Keywords: *subject specific pedagogy, character, scientific writing, learning*

PENDAHULUAN

Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah yang berada di kabupaten tersebut sebagian besar berada di daerah pesisir. Sekolah yang berdiri di kabupaten tersebut berjumlah 13 sekolah, yang di mana semenjak berdiri sekolah-sekolah tersebut berusaha memberikan pembelajaran terbaik bagi siswa-siswinya. Pendidik di sekolah selalu berusaha meningkatkan kemampuan sebagai tenaga pengajar dengan melakukan berbagai cara. Salah satu komponen penunjang kemampuan pendidik itu sendiri adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini adalah “senjata perang” seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Selain itu, perangkat pembelajaran juga merupakan sarana bagi guru untuk menggali dan memperkaya kemampuan pendidik itu sendiri dan juga bagi siswa didiknya yang di mana dapat menunjang tercapainya kualitas dan kuantitas pendidikan. Dengan tercapainya kualitas dan kuantitas pendidikan maka akan menunjang meningkatnya mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan peningkatan aspek dari segi mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum serta peningkatan kualitas pendidik ataupun guru. Menyempurnakan kurikulum melalui kurikulum 2013 di mana terfokus pada penanaman nilai karakter yang terimplementasikan pada pembelajaran setiap materi pelajaran yang bertujuan supaya terbentuknya karakter siswa sedari dini. Di sinilah peran penting seorang pendidik sebagai tenaga pengajar yang akan mentransfer ilmu yang telah diperoleh selama ini kepada siswa. Namun, bukan hanya ilmu saja yang harus ditransfer oleh seorang pendidik, namun juga karakter yang akan membentuk kepribadian serta sifat siswa pada akhirnya.

Peningkatan kualitas pendidik ataupun guru yang merupakan salah satu upaya pemerintah adalah mengeluarkan kebijakan tentang sertifikasi bagi guru di seluruh Indonesia. UU No. 14 tahun 2005 yang mencetuskan kebijakan tentang pendidik baik itu guru maupun dosen diamanatkan untuk meningkatnya mutu Pendidikan di Indonesia, dengan harapan dapat bersanding dengan negara berkembang lainnya. Kebijakan ini diperkuat dengan adanya peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan kenaikan pangkat Guru dan Angka Kreditnya. Pada peraturan ini menekankan bahwa pengembangan ke profesionalisme guru baik itu dalam pembuatan karya tulis ilmiah penelitian maupun non penelitian diharapkan meningkat dengan adanya sertifikasi guru. Karya ilmiah merupakan hasil yang sangat penting bagi guru-guru, khususnya berkaitan dengan kenaikan pangkat ke jenjang lebih tinggi (Hadirman, et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat profesionalisme seorang guru adalah dengan guru secara rutin untuk membuat karya tulis ilmiah (Novita, et al., 2022). Hal inilah yang menambah permasalahan baik bagi guru itu sendiri dan lembaga penyelenggara pendidikan yaitu sekolah. Salah satu permasalahan guru dalam membuat karya tulis ilmiah adalah sulitnya menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran. Syahri, et al (2018) menyatakan bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal ilmiah masih menjadi beban bagi para guru. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki tentang teknis penulisan jurnal ilmiah yang baik. Menyusun karya ilmiah terdiri dari lima jenis kegiatan, yaitu: menyusun karya ilmiah, mengidentifikasi teknologi tepat guna, mempersiapkan bahan ajar/pedoman, menciptakan karya seni dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum (Anwar, et al., 2020).

Tersedianya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh pendidik tidak dapat dipisahkan dari proses terlaksananya proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga dikenal dengan istilah *Subject Specific Pedagogy* (SSP). Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan instrumen penilaian merupakan unsur dari SSP yang dimaksud. Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tenaga profesional yang melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan pendidik atau guru. Supaya diperoleh baiknya perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran, pengetahuan mengenai *content* atau isi materi pembelajaran serta kompetensi dalam mengajar harus dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Handayani & Dewi, 2019). kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah ini menjadi tindakan tepat untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi profesional (Loren, et al., 2022). Dalam merencanakan pembelajaran dapat diimplementasikan pengetahuan dan kompetensi terkait *content* dan *pedagogy* yang dimaksud. Selain itu, moral siswa dapat terbentuk secara tidak langsung selama proses pembelajaran melalui penanaman karakter. Siswa yang berkarakter dapat terbentuk karena pentingnya peran guru.

Kenyataannya di masyarakat, melalui media massa baik yang online maupun cetak banyak sekali terdapat permasalahan yang menunjukkan kemerosotan moral dan karakter dari anak bangsa. Ditambah lagi pada zaman serba teknologi membuat kaum muda yang mendapat julukan kaum milenial mempunyai kebebasan akses dalam mencari informasi melalui dunia digital. Hal tersebut menjadikan permasalahan kemerosotan moral tersebut makin menjadi ketika tidak adanya suatu pengontrol atau pembatas secara hukum dalam menggali informasi tersebut. Selanjutnya *filter* dalam penggalian informasi tersebut pun tidak diterapkan dalam dunia digital sekarang ini. Kenyataan ini yang memperparah terjadinya kemerosotan moral serta karakter anak bangsa. Untuk itulah diperlukan peran seorang guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa sebagai anak bangsa.

Namun, hal tersebutlah yang menjadi PR besar bagi guru dalam menyusun SSP yang memuat penanaman karakter. Selama ini guru hanya membuat SSP berdasarkan hasil pelatihan kurikulum serta berdasarkan data yang didapat dari internet. Persoalan ini hampir dialami oleh seluruh guru di Indonesia tanpa terkecuali guru yang ada di Kalimantan Barat. Persoalan ini makin diperparah dengan kurangnya referensi tentang bagaimana membuat SSP yang bermuatan

karakter. Persoalan penyusunan SSP bermuatan karakter ini menjadikan guru di Kalimantan Barat khususnya di kabupaten Kayong Utara menjadi suatu persoalan yang harus dipecahkan oleh para guru. Pengintegrasian nilai karakter dalam SSP masih menjadi permasalahan yang sangat penting bagi guru khususnya guru di sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara.

Dunia sekarang sedang mengalami musibah yang luar biasa membuat segala aspek kehidupan berubah 180 derajat. Wabah di tahun 2020 yang merajalela dinamakan wabah virus corona atau Covid-19 (*Corona virus disease*). Jadi, dunia mengalami pandemi yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. Hal ini juga terjadi di Indonesia dan juga mempengaruhi seluruh segi kehidupan di Indonesia terutama Pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, mengakibatkan proses pembelajaran yang semula secara *offline* atau tatap muka menjadi *online* atau tatap maya. Proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga menambah permasalahan guru dalam membuat SSP yang bisa menanamkan karakter pada siswa di masa pandemi melalui pembelajaran daring (*online*).

Karena perubahan sistem pembelajaran yang semula secara *offline* atau tatap muka menjadi *online* atau tatap maya, membuat guru mengalami banyak kendala dan kebingungan dalam mencari permasalahan yang bisa diangkat menjadi sebuah karya ilmiah sebagai proses penunjang kenaikan pangkat guru itu sendiri. Ditambah lagi kesulitan dalam membuat perangkat yang sesuai dengan pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi. Semua permasalahan tersebut membuat guru menjadi semakin malas dan bahkan enggan dalam membuat karya tulis ilmiah.

Selanjutnya tim pengusul melakukan observasi dan wawancara ke salah satu sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Selama ini sekolah belum pernah mengadakan pelatihan penyusunan SSP maupun KTI di sekolah, adapun pelatihan yang dilakukan berasal dari luar sekolah. Pelatihan tersebut hanya memberikan gambar tentang membuat SSP berdasarkan

kurikulum 2013 yang digunakan pada saat sekarang ini. Semua guru belum pernah menyusun SSP bermuatan karakter, apalagi SSP bermuatan karakter di masa pandemi ini melalui pembelajaran daring (*online*). Walaupun pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 secara garis besar telah diperoleh guru-guru, namun masih dirasa kurang dalam mempersiapkan segala sesuatu terkait pembuatan SSP apalagi yang memuat karakter khususnya di masa pandemi. Informasi lain diperoleh bahwa guru biasa membuat SSP melalui sumber internet bukan hasil karya sendiri. Kebanyakan guru dapat membuat RPP namun bingung dalam menyisipkan komponen penanaman karakter dan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran di masa pandemi ditambah lagi mengalami kesulitan dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan kebingungan bagaimana cara mempublikasikan karya ilmiah yang telah dibuat.

Kemudian tim pengusul melakukan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang pernah disusun oleh guru dan data guru yang ada di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara. Hasil observasi yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran, diperoleh bahwa perangkat pembelajaran (SSP) yang telah disusun oleh guru kebanyakan merupakan perangkat berdasarkan kurikulum 2013. Bahkan masih ada perangkat berdasarkan kurikulum lama yaitu KTSP. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengajar menggunakan buku paket serta LKS atau bahan ajar yang sudah ada. Hal ini membuat guru kurang berkeaktifan dalam membuat bahan ajar ataupun LKS yang dapat memberikan penanaman karakter kepada siswa. Ditambah lagi dalam masa pandemi ini, guru kesulitan dalam memperoleh referensi tentang pembuatan perangkat pembelajaran daring (*online*) selama masa pandemi. Apalagi untuk perangkat pembelajaran daring (*online*) yang bermuatan karakter. Selama ini, guru juga jarang melakukan diskusi dengan sesama rekan guru dalam rangka meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi terhadap data guru di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara di mana mayoritas hanya sampai golongan III. Hasil wawancara tim pengusul dengan Waka Bagian Kurikulum bahwa kenaikan pangkat secara berkala sangat sulit dilakukan dan diperoleh oleh guru di sekolah

tersebut. Hal ini dikarenakan sulitnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang mengakibatkan terhambatnya kenaikan pangkat guru sebagai sarana peningkatan profesionalitas tenaga pendidik. Info yang kami peroleh selanjutnya adalah sekolah tersebut bahkan belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan tentang pembuatan KTI Penelitian Tindakan Kelas. Tentu saja hal ini makin memperparah proses pengajuan kenaikan pangkat dari para guru.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para guru di kabupaten Kayong Utara adalah guru kesulitan dalam penyusunan SSP terutama dalam mengintegrasikan pilar pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran melalui pembuatan RPP, guru kurang kreatif dalam pembuatan bahan ajar yang bermuatan karakter, dan sesama guru kurang berdiskusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam masa pandemi Covid-19, dan sulitnya membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat guru. Persoalan ini jika dibiarkan akan membuat terhambatnya proses pembelajaran sehingga tidak mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta membuat tidak meningkatnya kualitas pembelajaran serta pendidik di masa pandemi Covid-19. Dengan tidak meningkatnya kualitas pembelajaran dan pendidik selama masa pandemi Covid-19 tentu saja akan menghambat kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran secara daring (*online*). Oleh sebab itu, kegiatan PKM perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan yang dialami guru khususnya guru di kabupaten Kayong Utara dengan di mana tim PKM memberikan pelatihan pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter sebagai solusi pendidik dalam pembelajaran dan karya tulis ilmiah di sekolah yang ada di Kabupaten Kayong Utara.

Permasalahan mitra tersebut, sangat perlu dipecahkan terkait permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara. Upaya pemecahan permasalahan adalah dengan memberikan solusi yang diusulkan dalam PKM. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter sebagai solusi pendidik dalam pembelajaran dan karya tulis ilmiah di sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara. Rifnida & Surastina (2016) menyatakan bahwa berdasarkan Permendikbud

No. 22 Tahun 2016 yang membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus berdasarkan standar isi. Dengan adanya perangkat ini diharapkan guru lebih efektif, kreatif dan profesional, dengan adanya perangkat pembelajaran guru akan terbantu dengan hal-hal yang terprogram. Selanjutnya, Harjono, et al (2019) mengemukakan perangkat pembelajaran adalah perangkat yang membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Menurut Hidayat & Nurasyiah (2017b) pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan). Senada dengan Sulaefi (2017) pelatihan dan pengembangan akan sangat membantu meningkatkan kompetensi yang difokuskan pada pengetahuan, keterampilan dan atau kemampuan. Hasan (2018) juga menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Harding, et al (2018) mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) biasanya berupa penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi karyawan untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan hal tersebut, Simamora (Hidayat & Nurasyiah, 2017) menyebutkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari diadakannya pendidikan dan pelatihan (Diklat), yaitu: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas; (2) mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar-standar kinerja yang ditentukan; (3) menciptakan sikap, loyalitas dan kerja sama yang lebih menguntungkan; (4) memenuhi persyaratan perencanaan sumber daya manusia; (5) mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja; (6) membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Karakter adalah fondasi awal dari terbentuknya kepribadian suatu individu. Menurut Darma et al (2019) “*character education is one involving aspects of knowledge (cognitive), feeling (affective), and action (psychomotor)*”. Sejalan dengan hal tersebut, Darma, et al (2018) menyatakan bahwa termuatnya pendidikan karakter secara jelas dalam penyusunan kurikulum sangatlah penting.

Jadi, karakter merupakan hal yang mutlak ditanamkan sejak dini sebagai pembentukan jati diri siswa itu sendiri. Hal ini juga harus terlaksana dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam pembelajaran daring yang dikenal dengan nama *M-Learning*. Sejalan dengan hal tersebut Rahmawati & Mukminan (2017) mengemukakan bahwa multimedia yang banyak dikembangkan saat ini adalah *mobile learning* atau diakronimkan dengan *M-Learning*. *Mobile learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan perangkat (*device*) bergerak sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, petunjuk belajar dan aplikasi pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, di mana pun dan kapan pun mereka berada (Warsita, 2010).

Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah. Manfaat yang diperoleh guru dari pengabdian ini adalah: (1) guru terampil menyusun SSP yang terintegrasi pendidikan karakter; (2) guru kreatif dalam membuat bahan ajar bermuatan karakter; (3) guru aktif *sharing* tentang permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi; (4) guru terampil dalam membuat karya tulis ilmiah kenaikan pangkat guru dan terampil dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran secara *online* sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan siswa serta terdapat peningkatan hasil belajar matematika; (5) guru mencapai hasil pembelajaran maksimal serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas; (6) guru terampil dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) dan melancarkan kompetensi profesional guru tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (1) sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mengundang salah sekolah yang ada di kabupaten Kayong Utara

Kalimantan Barat yang diwadahi melalui pengurus PGRI Kabupaten Kayong Utara yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM; (2) Tim pelaksana mengundang seluruh guru yang terhimpun dalam PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat, untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh guru baik itu mulai dari perangkat sampai dengan proses pembelajarannya khususnya pembelajaran secara daring (*online*) serta permasalahan kenaikan pangkat salah satunya yaitu pembuatan karya tulis ilmiah guru; (3) Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah: (1) Workshop SSP *M-Learning* berupa RPP, Instrumen Penilaian, LKS atau bahan ajar, (2) Workshop KTI Penelitian Tindakan Kelas, (3) Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas, (4) Pelatihan dan pendampingan pembuatan SSP *M-Learning* berupa RPP, Instrumen Penilaian, LKS atau bahan ajar, (5) Presentasi Proposal Tindakan Kelas dan SSP *M-Learning* yang telah disusun oleh peserta (seminar), (6) Pendampingan/Bimbingan *Forum Group Discussion* (FGD), (7) Presentasi Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan hasil penelitian (seminar), (8) Pendampingan/Bimbingan pembuatan artikel ilmiah dan publikasi.

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *online* dan SSP *M-Learning* di masa pandemi oleh para guru mitra yang kemudian digunakan sebagai bahan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Selain itu Teknik pengukuran dengan alat ukurnya soal *pre-test* dan *posttest* yang digunakan sebagai pengumpul data terkait peningkatan pengetahuan tentang pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses penggunaan media pembelajaran *online*. Refleksi dilakukan

terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengevaluasi kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam penggunaan media pembelajaran *online* dan SSP *M-Learning* pada penerapan pembelajaran di kelas sebagai bahan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, (2) Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam media pembelajaran *online* dan SSP *M-Learning* pada penerapan pembelajaran di kelas sebagai bahan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.

Rancangan evaluasi pada pengabdian ini dilakukan dengan mengamati kinerja para peserta. Indikator pencapaian yang ditetapkan adalah bahwa pengabdian dinyatakan berhasil jika 80% guru: (1) terampil menyusun SSP yang terintegrasi pendidikan karakter; (2) kreatif dalam membuat bahan ajar bermuatan karakter; (3) aktif *sharing* tentang permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi; (4) terampil dalam membuat karya tulis ilmiah kenaikan pangkat guru; (5) terampil dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran secara *online* sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan siswa serta terdapat peningkatan hasil belajar matematika; (6) mencapai hasil pembelajaran maksimal serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas; dan (7) terampil dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) dan melancarkan kompetensi profesional guru tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter sebagai solusi pendidik dalam pembelajaran dan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan di PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat yang merupakan kolaborasi kegiatan pengabdian antara Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak dan Pengurus PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Pelaksanaan PKM kepada guru anggota PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat dilaksanakan pada tanggal 1-5 Agustus 2022. Kegiatan PKM dihadiri guru dan Pengurus PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat yaitu sebanyak 36 orang. Pelatihan adalah metode yang dipilih

untuk digunakan oleh tim PKM dalam pelaksanaan kegiatan, setelah narasumber memaparkan materinya kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode demonstrasi, yang dilakukan dengan mendemonstrasikan bagaimana proses pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter selanjutnya peserta mempraktikkannya masing-masing. Tujuan dari metode demonstrasi ini dilakukan dengan harapan pemahaman guru-guru terkait cara penggunaan serta pengaplikasian dari *SSP M-Learning* bermuatan karakter.

Solusi guru dalam proses pembelajaran serta pembuatan karya tulis ilmiah melalui kegiatan pelatihan *SSP M-Learning* bermuatan karakter ini diawali dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan *SSP M-Learning* bermuatan karakter serta pemaparan materi bagaimana cara membuat sebuah karya tulis ilmiah terhadap peserta yaitu merupakan anggota PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat (Gambar 1). Sesi tanya jawab peserta kepada pemateri dilanjutkan setelah pemaparan materi oleh narasumber selesai dilakukan.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selanjutnya praktik dalam cara membuat *SSP M-Learning* bermuatan karakter serta karya tulis ilmiah merupakan kegiatan selanjutnya dalam proses kegiatan pengabdian ini. Pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter serta karya tulis ilmiah sebagai luaran kegiatan pengabdian ini dibuat oleh masing-masing peserta dan dibimbing oleh Tim PKM. Pada akhir kegiatan PKM ini, tim PKM memberikan *posttest* kepada peserta tentang pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah. Hasil *pre-test* dan *posttest* peserta kegiatan PKM disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Hasil	Rata-Rata
<i>Pre-test</i>	64,25
<i>Posttest</i>	96,44

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta mengenai pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah diperoleh bahwa ketepatan jawaban sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah mencapai rata-rata 64,25 untuk *pre-test* dan 96,44 untuk *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa PKM pelatihan pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah memberikan pengaruh dan kontribusi yang positif terhadap peningkatan pengetahuan guru dalam pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah. Kegiatan PKM ini dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah mitra naungan PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat, pelatihan pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah, pendampingan dan bimbingan pelatihan, dan praktik pembuatan *SSP M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah.

Kegiatan foto bersama antara pemateri, tim PKM dan peserta yang merupakan guru peserta PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat merupakan akhir kegiatan pengabdian (Gambar 2). Terjalannya kerja sama yang baik antara IKIP PGRI Pontianak, seluruh sekolah di bawah naungan PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat merupakan harapan terbesar tim PKM setelah berakhirnya kegiatan PKM.



Gambar 2 Foto Bersama Tim PKM dan Peserta

SIMPULAN

Pengabdian ini sudah dilakukan sampai tahap akhir rangkaian kegiatan PKM Pelatihan Pembuatan SSP *M-Learning* Bermuatan Karakter Sebagai Solusi Pendidik Dalam Pembelajaran dan Karya Tulis Ilmiah. Dari hasil PKM melalui pelatihan pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah disimpulkan sebagai berikut: (1) Guru sangat memahami dalam penyusunan SSP terutama dalam mengintegrasikan pilar pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran melalui pembuatan RPP; (2) Guru sangat kreatif dalam pembuatan bahan ajar yang bermuatan karakter; (3) Sesama guru aktif berdiskusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam masa pandemi *Covid-19*; (4) Guru memahami dengan baik cara membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat guru; dan (5) Peningkatan pengetahuan tentang pembuatan SSP *M-Learning* bermuatan karakter dan karya tulis ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IKIP PGRI Pontianak atas dana Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2022 yang diberikan, Pengurus dan guru peserta PGRI Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., Handayani, E. N., Quintania, M., & Nova, F. (2020). Pelatihan dan pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah untuk mahasiswa di era pandemi. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1–7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3065>
- Darma, Y., Suratman, D., Yani, A., & Susiaty, U. D. (2019). Improving problem-solving ability and character in subject specific pedagogic with heuristic strategy. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 4(2), 333–338.
- Darma, Y., Susiaty, U. D., & Fitriawan, D. (2018). Pendidikan karakter dalam pembelajaran pada mahasiswa calon guru matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i2.3029>
- Hadirman, Igisani, R., Musafar, & Talibo, I. (2022). PKM pelatihan karya tulis ilmiah bermuatan moderasi beragama dan pendidikan karakter pada guru-guru min 1 institut agama islam negeri manado , sulawesi utara , indonesia institut agama islam negeri manado, sulawesi utara. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–36.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2019). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi

- guru-guru sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan pengembangan sdm sebagai salah satu upaya menjawab tantangan mea. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Harjono, A., Makhrus, M., Savalas, L. R. T., & Rasmi, D. A. C. (2019). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran ipa untuk mendukung kesiapan guru sebagai role model keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 343–347.
- Hasan, N. A. (2018). Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan kinerja pustakawan. *Libria*, 10(1), 95–115.
- Hidayat, & Nurasyiah. (2017). Pengaruh diklat terhadap prestasi kerja karyawan di bank bpr rokan hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 71–82.
- Loren, F. T. A., Siregar, N. A., & Susanti. (2022). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru di smp negeri 14 tanjungpinang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENPEDIA) Politeknik Negeri Media Kreatif Tahun 2022*, 2, 18–24.
- Novita, D., Wilson, A., Irawan, A., & Artikel, S. (2022). Pelatihan penggunaan mendeley dalam penulisan karya ilmiah di sman 5 tangerang selatan. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–71.
- Rahmawati, E. M., & Mukminan, M. (2017). Pengembang m-learning untuk mendukung kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran geografi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.12726>
- Rifnida, & Surastina. (2016). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran pada guru-guru smk PGRI 2 bandar lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 21–24.
- Sulaefi, S. (2017). Pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap disiplin kerja dan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1212>
- Syahri, J., Hilma, R., Nasution, H., Prasetya, P., Syafri, R., Siregar, S. H., & Nurlaili, N. (2018). Pelatihan pembuatan publikasi ilmiah guru-guru sma n 2 tambang kabupaten kampar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.689>
- Warsita, B. (2010). Mobile learning sebagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 062. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v14i1.452>